

IMPLEMENTASI PROGRAM MORNING BRIEFING OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MEMASTIKAN KESIAPAN KERJA GURU DI SMK IPIEMS SURABAYA

Hikmatul Fauziyah¹, Amrozi Khamidi²

¹ Universitas Negeri Surabaya; hikmatul.22077@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; amrozi@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

morning briefing, implementasi kebijakan, komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi, kesiapan kerja guru

Riwayat artikel:

Diterima 2026-07-29

Direvisi 2026-07-29

Diterima 2026-07-30

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di SMK IPIEMS Surabaya. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) komunikasi kepala sekolah dalam pelaksanaan *morning briefing* bersifat dinamis dan responsif, tidak hanya satu arah, tetapi juga membuka ruang dialog dan evaluasi bersama, serta digunakan secara konsisten untuk membangun budaya disiplin; (2) sumber daya pendukung, khususnya waktu dan sumber daya manusia, telah dikelola secara efisien dan melibatkan hampir seluruh unsur strategis sekolah, meskipun dukungan sumber daya lain seperti sarana pencatatan kegiatan masih terbatas; (3) disposisi kepala sekolah dan guru tergolong kuat, tercermin dari pemberian motivasi secara verbal maupun non-verbal yang konsisten serta partisipasi aktif guru dalam kegiatan; dan (4) struktur birokrasi pelaksanaan *morning briefing* berjalan konsisten melalui alur kegiatan yang dipahami bersama, sistem substitusi kepemimpinan yang jelas, serta mekanisme evaluasi berjenjang, meskipun belum dituangkan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis secara resmi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi program *morning briefing* di SMK IPIEMS Surabaya telah dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten ditinjau dari aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Penulis yang sesuai:

Hikmatul Fauziyah

Universitas Negeri Surabaya; hikmatul22077@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, spiritual, keterampilan, serta karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan karena bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara profesional. Oleh sebab itu, kesiapan kerja guru menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kualitas pembelajaran di sekolah (Juhji, 2016). Kesiapan kerja guru merupakan kondisi yang menggambarkan kesiapan fisik, mental, emosional, dan profesional dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Guru yang memiliki kesiapan kerja yang baik akan lebih mampu mengelola pembelajaran, beradaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan, serta menjalankan tugas secara disiplin dan bertanggung jawab. Sebaliknya, rendahnya kesiapan kerja dapat berdampak pada menurunnya efektivitas pembelajaran, rendahnya koordinasi antarwarga sekolah, serta kurang optimalnya pencapaian tujuan pendidikan (Utami, 2022). Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memastikan kesiapan kerja guru melalui berbagai program pembinaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Salah satu program yang dapat digunakan untuk memastikan kesiapan kerja guru adalah *morning briefing*. *Morning briefing* merupakan kegiatan komunikasi singkat yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai dengan tujuan menyampaikan informasi, melakukan koordinasi, mengevaluasi kegiatan sebelumnya, serta memberikan motivasi kepada guru. Kegiatan ini menjadi media komunikasi yang efektif dalam menyamakan persepsi, membangun komitmen, dan meningkatkan disiplin kerja sehingga guru memiliki kesiapan yang lebih baik sebelum melaksanakan pembelajaran (Sasudara Wahyu Lukitasari, 2017). Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa *morning briefing* berhubungan dengan peningkatan kesiapan individu dalam menjalankan tugasnya karena memberikan arahan kerja yang jelas serta memperkuat koordinasi organisasi. Dalam implementasinya, keberhasilan *morning briefing* tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan secara rutin, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana kepala sekolah mengelola komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, serta struktur birokrasi selama program berlangsung. George C. Edwards III (1980) menjelaskan bahwa implementasi suatu program dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan maupun program organisasi. Komunikasi yang jelas akan memudahkan penyampaian informasi kepada pelaksana, sumber daya yang memadai mendukung keberlangsungan program, disposisi mencerminkan komitmen pelaksana dalam menjalankan kebijakan, sedangkan struktur birokrasi memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

SMK IPIEMS Surabaya merupakan salah satu sekolah swasta yang secara konsisten melaksanakan program *morning briefing* sejak tahun 2009 sebagai bagian dari budaya kerja sekolah. Program tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan seluruh guru. Berdasarkan hasil observasi awal, *morning briefing* dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi, evaluasi kegiatan, koordinasi pekerjaan, pemberian motivasi, serta pembahasan berbagai kendala yang dihadapi guru. Pelaksanaan kegiatan secara rutin menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam membangun budaya disiplin dan memastikan kesiapan guru sebelum memasuki kelas. Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa guru yang datang terlambat mengikuti *morning briefing*, dokumentasi hasil kegiatan belum dilakukan secara sistematis, serta belum tersedia Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis yang mengatur pelaksanaan program secara formal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi program masih memerlukan pengkajian lebih mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pelaksanaan *morning briefing* di lingkungan pendidikan. Penelitian (Utami, 2022) menunjukkan bahwa *briefing* pagi berperan sebagai media koordinasi dan komunikasi antara kepala sekolah dengan guru sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan dan efektivitas pelaksanaan tugas. Penelitian (Sasara Wahyu Lukitasari, 2017) juga menjelaskan bahwa *morning briefing* berfungsi sebagai komunikasi internal yang efektif dalam menyampaikan informasi organisasi. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada fungsi *morning briefing* sebagai media komunikasi dan motivasi kerja, sedangkan penelitian yang mengkaji implementasi program menggunakan perspektif teori implementasi kebijakan George C. Edwards III masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat research gap mengenai bagaimana komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi berperan dalam implementasi program *morning briefing* untuk memastikan kesiapan kerja guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program *morning briefing* oleh kepala sekolah dalam memastikan kesiapan kerja guru di SMK IPIEMS Surabaya berdasarkan empat dimensi implementasi kebijakan George C. Edwards III, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian implementasi program pendidikan sekaligus menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan *morning briefing* sebagai strategi untuk memastikan kesiapan kerja guru.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi program *morning briefing* oleh kepala sekolah dalam memastikan kesiapan kerja guru di SMK IPIEMS Surabaya. Penelitian dilaksanakan di SMK IPIEMS Surabaya dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru sebagai informan utama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan *morning briefing*, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program berdasarkan pengalaman para informan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa jadwal kegiatan, daftar hadir, foto kegiatan, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan *morning briefing*.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta didukung uji transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Penelitian ini berfokus pada kajian mengenai komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Birokrasi di dalam pelaksanaan program *morning briefing* yang disesuaikan dengan teori George C. Edward.

2.1. Komunikasi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Morning Briefing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi merupakan faktor utama dalam implementasi program *morning briefing* di SMK IPIEMS Surabaya. Kepala sekolah secara rutin menyampaikan informasi, arahan, evaluasi kegiatan sebelumnya, target kerja, serta kebijakan yang harus dipahami guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Penyampaian informasi dilakukan setiap hari sehingga seluruh guru memperoleh informasi yang sama secara cepat dan berkelanjutan. Selain berfungsi sebagai media penyampaian informasi, *morning briefing* juga menjadi sarana komunikasi dua arah. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi selama melaksanakan tugas, kemudian kepala sekolah memberikan solusi maupun arahan yang dapat

diterapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dalam *morning briefing* tidak bersifat satu arah, tetapi berlangsung secara dialogis sehingga mampu meningkatkan koordinasi dan memperkuat hubungan kerja antar guru (Pace, Faules, & Asri, 2022). Kepala sekolah juga secara konsisten memberikan motivasi kepada guru agar tetap disiplin, bertanggung jawab, dan siap melaksanakan pembelajaran. Motivasi diberikan melalui pengarahannya singkat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai sehingga guru memiliki kesiapan secara mental maupun profesional sebelum memasuki kelas. Temuan tersebut sejalan dengan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III (1980) yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan faktor utama keberhasilan implementasi kebijakan. Komunikasi yang efektif ditandai oleh transmisi, kejelasan (*clarity*), dan konsistensi (*consistency*) informasi kepada pelaksana kebijakan. Ketiga aspek tersebut telah terlihat dalam pelaksanaan *morning briefing*, karena informasi disampaikan secara langsung, dipahami oleh guru, serta dilakukan secara rutin setiap hari. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Utami (2022) yang menyatakan bahwa *morning briefing* berfungsi sebagai media penyampaian informasi, koordinasi, dan evaluasi sehingga mampu meningkatkan kesiapan guru dalam melaksanakan tugas. Selain itu, penelitian Lukitasari (2017) menjelaskan bahwa *morning briefing* merupakan bentuk komunikasi internal yang efektif dalam membangun koordinasi organisasi dan memperkuat penyamaan persepsi antarpelaksana.

2.2. Sumber Daya dalam Pelaksanaan Morning Briefing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *morning briefing* didukung oleh sumber daya manusia, waktu, dan dukungan organisasi yang memadai. Sumber daya manusia meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan seluruh guru yang berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin kegiatan, sedangkan wakil kepala sekolah berperan menggantikan kepala sekolah apabila berhalangan hadir sehingga pelaksanaan program tetap berjalan secara konsisten. Dari aspek waktu, *morning briefing* dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Penjadwalan yang konsisten memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh informasi terbaru, memahami pembagian tugas, serta mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum memasuki kelas. Pengelolaan waktu tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menjadikan *morning briefing* sebagai budaya kerja. Penelitian juga menemukan bahwa sekolah telah menyediakan sarana pendukung berupa ruang pelaksanaan, media komunikasi, serta dokumen administrasi yang menunjang pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, dokumentasi hasil *morning briefing* masih belum dilakukan secara sistematis sehingga beberapa informasi hanya disampaikan secara lisan. Menurut Edwards III (1980), keberhasilan implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya yang mencakup sumber daya manusia, informasi, kewenangan, serta fasilitas pendukung. Tanpa sumber daya yang memadai, kebijakan yang telah dirancang dengan baik akan sulit diimplementasikan secara efektif (Edwards & Subekti, 2017).

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa sumber daya manusia dan pengelolaan waktu di SMK IPIEMS Surabaya telah mendukung keberhasilan implementasi *morning briefing*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Mulyasa, 2017) yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah agar setiap program dapat dilaksanakan secara efektif. Penelitian ini juga memperkuat temuan Utami (2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan *briefing* dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh warga sekolah dan pengaturan waktu yang konsisten.

2.3. Disposisi Kepala Sekolah dan Guru Dalam Pelaksanaan Program Morning Briefing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disposisi atau sikap pelaksana menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi program *morning briefing* di SMK IPIEMS Surabaya.

Kepala sekolah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan program dengan memimpin kegiatan secara langsung hampir setiap hari. Apabila berhalangan hadir, kepala sekolah memberikan mandat kepada wakil kepala sekolah sehingga pelaksanaan *morning briefing* tetap berlangsung sesuai jadwal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya komitmen organisasi untuk menjaga keberlangsungan program. Disposisi positif juga ditunjukkan oleh guru melalui partisipasi aktif dalam kegiatan *morning briefing*. Guru mengikuti pengarahannya, menyampaikan perkembangan pekerjaan, berdiskusi mengenai kendala pembelajaran, serta menerima evaluasi dan motivasi dari kepala sekolah. Selain itu, guru menunjukkan sikap terbuka terhadap arahan yang diberikan sehingga komunikasi selama *morning briefing* berlangsung secara interaktif. Motivasi yang diberikan kepala sekolah, baik dalam bentuk apresiasi verbal maupun dorongan untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab, turut memperkuat komitmen guru dalam menjalankan tugasnya. Pemberian motivasi secara berkelanjutan menciptakan suasana kerja yang positif sehingga guru lebih siap melaksanakan proses pembelajaran setiap hari. Menurut Edwards III (1980), disposisi merupakan sikap, komitmen, dan kemauan pelaksana dalam menjalankan suatu kebijakan. Implementasi kebijakan akan berjalan optimal apabila pelaksana memiliki komitmen, kejujuran, serta kesediaan untuk melaksanakan kebijakan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, keberhasilan implementasi tidak hanya dipengaruhi oleh kejelasan kebijakan, tetapi juga oleh kesediaan individu yang melaksanakannya.

Temuan penelitian ini selaras dengan pendapat Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu membangun budaya kerja yang positif melalui keteladanan, motivasi, dan pembinaan secara berkelanjutan kepada guru. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian (Siswanto & Izzati, 2021) yang menemukan bahwa pelaksanaan *morning briefing* mampu meningkatkan komitmen guru terhadap tugasnya melalui pemberian arahan, evaluasi, dan motivasi secara rutin. Hal tersebut menunjukkan bahwa disposisi yang positif dari kepala sekolah maupun guru berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi program *morning briefing* dalam memastikan kesiapan kerja guru.

2.4. Struktur Birokrasi dalam Pelaksanaan Morning Briefing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *morning briefing* di SMK IPIEMS Surabaya telah memiliki mekanisme yang berjalan secara konsisten. Kegiatan diawali dengan penyampaian informasi oleh kepala sekolah, dilanjutkan evaluasi kegiatan sebelumnya, pembahasan kendala yang dihadapi guru, pemberian solusi dan motivasi, serta diakhiri dengan doa bersama sebelum proses pembelajaran dimulai. Alur kegiatan tersebut telah dipahami oleh seluruh guru sehingga pelaksanaan *morning briefing* dapat berlangsung secara tertib setiap hari. Penelitian juga menemukan bahwa sekolah telah menerapkan mekanisme substitusi kepemimpinan ketika kepala sekolah berhalangan hadir. Dalam kondisi tersebut, wakil kepala sekolah mengambil alih pelaksanaan *morning briefing* sehingga kegiatan tetap berjalan sesuai jadwal. Mekanisme tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan program. Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa sekolah belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis yang secara khusus mengatur pelaksanaan *morning briefing*. Selama ini pelaksanaan kegiatan lebih didasarkan pada kebiasaan organisasi yang telah berlangsung secara konsisten sejak program diterapkan pada tahun 2009. Walaupun tidak menimbulkan hambatan yang berarti, keberadaan SOP tertulis dinilai penting sebagai pedoman resmi untuk menjaga konsistensi pelaksanaan program dalam jangka panjang.

Menurut Edwards III (1980), struktur birokrasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Struktur birokrasi yang baik ditandai oleh adanya prosedur kerja yang jelas serta pembagian tanggung jawab yang tepat sehingga setiap pelaksana memahami perannya masing-masing. Struktur birokrasi yang efektif akan mempermudah koordinasi dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam implementasi kebijakan. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Robbins dan Coulter (2018) yang menyatakan bahwa prosedur kerja yang jelas mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program karena setiap anggota

organisasi memahami tugas, tanggung jawab, serta mekanisme kerja yang harus dijalankan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Wakhid, 2011) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan *briefing* yang dilakukan secara terjadwal dan memiliki mekanisme yang konsisten mampu meningkatkan koordinasi serta kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa struktur birokrasi pelaksanaan *morning briefing* di SMK IPIEMS Surabaya telah berjalan dengan baik melalui mekanisme yang dipahami bersama dan pembagian tugas yang jelas. Namun demikian, penyusunan SOP tertulis masih diperlukan sebagai upaya memperkuat keberlanjutan program dan meningkatkan kualitas implementasi di masa mendatang.

KESIMPULAN

Implementasi program *morning briefing* oleh kepala sekolah di SMK IPIEMS Surabaya telah berjalan secara efektif berdasarkan empat dimensi implementasi kebijakan George C. Edwards III, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Komunikasi dilaksanakan secara terbuka, konsisten, dan dialogis sehingga mampu meningkatkan koordinasi serta kesiapan kerja guru. Sumber daya manusia dan waktu telah dikelola secara optimal meskipun dokumentasi kegiatan masih perlu ditingkatkan. Disposisi kepala sekolah dan guru menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pelaksanaan program melalui partisipasi aktif dan pemberian motivasi secara berkelanjutan. Sementara itu, struktur birokrasi telah berjalan secara konsisten dengan mekanisme pelaksanaan yang dipahami bersama, walaupun belum didukung oleh SOP tertulis. Secara keseluruhan, *morning briefing* berfungsi sebagai media komunikasi, evaluasi, koordinasi, dan pembinaan disiplin yang berkontribusi dalam memastikan kesiapan kerja guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

REFERENSI

- Edwards, & Subekti, M. (2017). Implementasi Program Bantuan Operasional Dasar Negeri Di Kecamatan Tambak Mening Subekti , Muslih Faozanudin , Ali Rokhman Program Pasca Sarjana Ilmu Administrasi Universitas Jenderal Soedirman Pendahuluan Implementasi Kebijakan Publik Merupakan Salah Sat. *Ijpa-The Indonesian Journal Of Public Administration*, 3, 58–71.
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Jouurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Pt. Bumi Aksara. Retrieved From [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Irpveaaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Mulyasa,+E.+\(2017\).+Manajemen+Dan+Kepemimpinan+Kepala+Sekolah.+Bandung:+Pt+Remaja+Rosdak+arya.&ots=-Vprf98lzw&sig=4tigwqqao0nlzowsuyillyxe-Xw&redir_esc=Y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Irpveaaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Mulyasa,+E.+(2017).+Manajemen+Dan+Kepemimpinan+Kepala+Sekolah.+Bandung:+Pt+Remaja+Rosdak+arya.&ots=-Vprf98lzw&sig=4tigwqqao0nlzowsuyillyxe-Xw&redir_esc=Y#v=onepage&q&f=false)
- Pace, Faules, & Asri, I. (2022). Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama Ri. *Ikon Jurnal Ilmu Komunikasi 2022 (Universitas Persada Indonesia Y.A.I), Xxvii(3)*, 267–285.
- Sasudara Wahyu Lukitasari, M. A. K. (2017). Suntikan 5 Menit Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Guru Studi Kasus Di Apple Kids Preschool Salatiga. *Ekonomi Dan Bisnis Unoversitas 11 Maret*, (November), 1–7.
- Siswanto, D. A. F., & Izzati, U. A. (2021). Pada Karyawan Bagian Produksi Dema Amalia Fitria Siswanto Umi Anugerah Izzati Abstrak. *Character Jurnal Pendidikan Psikologi*.
- Utami, D. N. (2022). Penguatan Kapasitas Kinerja Guru Di Sd Muhammadiyah 3 Tegal. *La-Tahzan Journal Pendidikan Islam*, 14(2), 255–273.
- Wakhid, A. A. (2011). Eksistensi Konsep Birokrasi Max Weber Dalam Reformasi Birokrasi Di Indonesia. *Jurnal Tapis*.